

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa prospek pengembangan pariwisata Danau Maninjau disaat berkembangnya keramba jaring apung adalah berdasarkan kesadaran yang dimiliki oleh petani keramba jaring apung, pemilik usaha jasa pariwisata, serta Pemerintah Daerah (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata beserta Dinas Kelautan dan Perikanan) bertindak sebagai agen dalam menerapkan struktur yang telah ada yaitu Peraturan Daerah No 5 Tahun 2014 tentang pengelolaan Danau Maninjau sehingga dapat meminimalisir jumlah keramba jaring apung yang telah sesuai dengan aturan yang telah ada serta dapat meningkatkan kembali potensi pariwisata Danau Maninjau disaat berkembangnya keramba jaring apung.

Ada tiga struktur yang dijelaskan oleh Gidden dalam praktik sosial yaitu:

1. Struktur signifikansi, dalam pengembangan pariwisata Danau Maninjau disaat berkembangnya keramba jaring apung saling menciptakan sinergi antara petani keramba jaring apung dengan Dinas Kelautan dan Perikanan serta pemilik usaha jasa pariwisata dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Agam. Dinas Kelautan dan Perikanan selalu mengoptimalkan pengurangan jumlah petak keramba jaring apung dan

terus mengupayakan terbentuknya keramba jaring apung yang ramah lingkungan sehingga apa yang menjadi tujuan pembagunan dalam keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan dapat terlaksana. Sedangkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara terus menerus memberikan pembinaan kepada kelompok-kelompok yang ada sehingga dengan adanya pembinaan tersebut usaha jasa pariwisata dan potensi pariwisata Danau Maninjau terus dikembangkan. Disamping memberikan pembinaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku agen yang menjalankan praktik sosial juga terus mempromosikan pariwisata Danau Maninjau lewat event-event serta spanduk dan plang-plang promosi yang di pajang di tempat-tempat umum sertatempat objek wisata.

2. Struktur dominasi merupakan suatu penguasaan dalam melakukan praktik sosial, baik dalam penguasaan barang, orang, maupun jasa dan tujuan-tujuan tertentu. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dalam pencapaian tujuan memiliki kekuasaan yang sesuai dengan tujuan dan peran masing-masing dalam keberlangsungan pengembangan potensi pariwisata Danau Maninjau. Peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai induk dalam penyelenggaraan dan pengawasan pariwisata. Instansi pemerintah ini mempunyai aturan yang kuat dalam memenuhi tujuan. Pemenuhan tujuan itu terlihat dari upaya yang dilakukan berupa pembinaan, promosi dan pembentukan zonasi dalam pemanfaatan Danau Maninjau sehingga terjadi keseimbangan dalam melakukan aktivitas keramba jaring apung dan pariwisata. Dengan adanya keseimbangan

dalam pemanfaatan potensi Danau Maninjau ini akan memberikan suatu kontribusi dalam pendapatan daerah Kabupaten Agam.

3. Struktur legitimasi, dalam struktur ini terlihat bahwa adanya perbedaan pemanfaatan potensi Danau Maninjau baik itu pemanfaatan dalam aktivitas keramba jaring apung dan pariwisata, menciptakan suatu struktur yang kuat dan tegas agar menciptakan keseimbangan. Petani keramba jaring apung menjadi agen yang akan menciptakan keseimbangan dalam pengurangan jumlah keramba jaring apung sedangkan pemilik usaha jasa pariwisata menjadi agen untuk berhubungan langsung dengan wisatawan serta menjadi agen dalam mengembangkan potensi pariwisata Danau Maninjau.

Dengan adanya struktur signifikansi, dominasi, legitimasi menjadi sebuah praktik sosial dalam melakukan pengembangan pariwisata Danau Maninjau disaat berkembangnya keramba jaring apung.

4.2 Saran

Berdasarkan adanya upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan potensi pariwisata Danau Maninjau saat berkembangnya keramba jaring apung serta ada pula kendala yang dihadapi Dinas kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan upaya tersebut, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Masyarakat dan pihak terkait dapat membantu secara maksimal upaya yang telah dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan potensi pariwisata Danau Maninjau saat berkembangnya keramba jaring

apung sehingga pencemaran dapat diatasi dan pelestarian Danau Maninjau juga tercipta dengan adanya kegiatan pariwisata.

2. Kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta Dinas Kelautan dan Perikanan diharapkan dapat “duduk bersama” dalam mengatasi kondisi Danau Maninjau saat ini, sehingga apa yang menjadi tujuan pembangunan atas keseimbangan antara ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan dapat terwujud.

